

# **PENGEMBANGAN POLA PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL SEBAGAI UPAYA UNTUK PEMBENTUKAN PERILAKU EKONOMI YANG BAIK**

**Muhammad Hasan**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar  
Jl. Raya Pendidikan, Kampus UNM Gunung Sari Baru, Makassar  
Email: m.hasan@unm.ac.id

**Abstract. The pattern of development as the Informal Economic Education Efforts for the Establishment of Economic Behavior Good.** This study aims to assess and analyze the characteristics of informal economic education that takes place in the household, so that it can form the pattern of informal economic education in an effort to establish a good economic behavior. The data were analyzed using qualitative analysis through the process of data collection, data reduction, data presentation, and collection / verification. These results indicate that the economic education within the family are part of the informal education that takes place is not programmed, but through a process of habituation and exemplary. Characteristics of economic education are carried out within the family environment can be seen from several things, namely through the transformation process of entrepreneurship, the communication process in the use of the family budget, the wife's role is great in the process of managing family finances, and their responsibilities among family members in the use of the family budget. The process of economic education in the family is still completely dominated by his wife's role in providing habituation and exemplary, which in the long term to establish a culture of the family.

**Abstrak. Pengembangan Pola Pendidikan Ekonomi Informal sebagai Upaya untuk Pembentukan Perilaku Ekonomi yang Baik.** Penelitian ini bertujuan mengkaji dan menganalisis karakteristik pendidikan ekonomi informal yang berlangsung dalam rumah tangga, sehingga dengan hal tersebut dapat terbentuk pola pendidikan ekonomi informal sebagai upaya untuk membentuk perilaku ekonomi yang baik. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yang melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi di dalam lingkungan keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal yang berlangsung secara tidak terprogram, tetapi melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Karakteristik pendidikan ekonomi yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga dapat terlihat dari beberapa hal, yaitu melalui proses transformasi kewirausahaan, proses komunikasi dalam penggunaan anggaran keluarga, peran istri yang besar dalam proses pengelolaan keuangan keluarga, dan adanya tanggung jawab antar anggota keluarga dalam penggunaan anggaran keluarga. Proses pendidikan ekonomi di dalam keluarga masih sepenuhnya didominasi oleh peran istri dalam memberikan pembiasaan dan keteladanan, yang dalam jangka panjang membentuk budaya keluarga.

**Kata kunci:** Pendidikan ekonomi informal, perilaku ekonomi

Studi tentang keluarga dan hubungan mereka dengan pembelian dan konsumsi adalah penting, tetapi kerap diabaikan dalam analisis perilaku konsumen. Salah satu aspek terpenting

dalam studi tentang keluarga adalah proses pendidikan ekonomi informal yang terjadi di dalam lingkungan keluarga dan keterkaitannya dengan perilaku konsumsinya. Hasil penelitian

Hasan (2012 dan 2014) terkait karakteristik tenaga kerja industri kecil serta produktivitas dan elastisitas kesempatan kerja sektor industri menunjukkan bahwa pengetahuan serta pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku ekonomi khususnya yang terkait dengan kesempatan kerja dan keputusan-keputusan ekonomi lainnya.

Fokus utama penelitian ini adalah terkait karakteristik pendidikan ekonomi informal dan perilaku konsumsi rumah tangga di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar. Rumah tangga merupakan unit analisis utama dalam penelitian ini karena berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada beberapa rumah tangga yang terdapat di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kepala rumah tangga yang tidak mampu baca tulis dan masih banyak kepala rumah tangga yang hanya berpendidikan sampai jenjang sekolah dasar/ sederajat. Berdasarkan hal tersebut, rendahnya tingkat pendidikan kepala rumah tangga, akan berdampak pada proses pendidikan ekonomi informal yang terjadi di dalam keluarga, khususnya yang terkait dengan interaksi dan transformasi ekonomi yang meliputi penanaman konsep pendidikan ekonomi dalam keluarga dan pembentukan sikap serta perilaku ekonomi yang baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, Soesilo (2007) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan kesempatan belajar tentang

segala yang berkaitan dengan kehidupan dan hal-hal yang dihadapi dalam keseharian yang diperoleh seseorang erat kaitannya dengan pola pikir rasionalnya yang akan sangat dibutuhkan baik dalam mengambil keputusan maupun pengembangan sikap terhadap aspek-aspek kehidupan lainnya.

Rendahnya pendidikan masyarakat khususnya kepala keluarga, secara tidak langsung akan mempengaruhi keadaan/kondisi keluarga, sebab hal tersebut yang terjadi lebih disebabkan kultural masyarakat itu sendiri. Pola pikir masyarakat miskin saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Oleh sebab itu, pendidikan ekonomi secara informal di dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Melalui pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga secara intens, dapat membentuk manusia yang ekonomi (*homo economicus*) yang produktif dan ekonomis dalam pemanfaatan uang maupun sumberdaya lainnya. Melalui keluarga dapat dibentuk sikap yang diperlukan, agar anak kelak setelah mereka dewasa dan menjadi kepala keluarga memiliki ekonomi yang efektif dan efisien. Jelas bahwa pemahaman atas aktivitas produktif dan konsumtif kepala keluarga, bagi kepentingan pengembangan sikap yang dapat mendorong pencapaian efektifitas dan efisiensi atas aktivitas tersebut, dapat dilakukan melalui pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga secara intens (Wahyono, 2001).

Selanjutnya dijelaskan bahwa proses pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai

uang dan pemahaman sikap serta perilaku anak untuk mengatur pemanfaatan uang sesuai dengan prinsip ekonomi yang rasional, serta pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga secara makro memiliki peran penting bagi pengembangan sumberdaya manusia dan memiliki dampak positif bagi kemajuan ekonomi, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua kepala keluarga memiliki pengetahuan, wawasan, persepsi dan komitmen yang memadai atas pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga.

Keluarga adalah kelompok yang terdiri dari dua atau lebih yang terdiri dari suami, istri, anak-anak (bila ada) yang berhubungan melalui darah, atau perkawinan dan tinggal bersama. Menurut Ayuningtyas (2014) keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga berbentuk kegiatan belajar mandiri. Dalam mendidik anak-anak, sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tua dirumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada pendidikan dalam keluarga. Anak mendapat rangsangan maupun hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan, mulai mengenal masyarakat sekitarnya, mempelajari norma dan aturan-aturan permainan hidup dalam masyarakat dari orang tua. Anak tidak saja mengenal tetapi dilatih menghargai dan mengikuti norma-norma dan aturan hidup bermasyarakat lewat kehidupan keluarga (Wardani, 2002).

Dari berbagai aspek yang tercakup dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga, aspek ekonomi memiliki pengaruh yang besar pada proses pendewasaan anak menuju yang mandiri (Wahyono, 2001). Anak-anak yang tidak diajari kebiasaan dan sikap yang sehat mengenai uang maka akan terjadi (Lermitte, 2004): (1) Ketergantungan finansial anak. Anak-anak bisa menjadi orang yang tidak bertanggung jawab secara finansial karena kemungkinan dapat menghabiskan seluruh pendapatan sehingga tidak bisa menabung maupun terbelit utang, (2) Nilai-nilai yang merusak. Dalam dunia masa kini yang kompleks, berorientasi pada konsumen yang akan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan uang sehingga dapat menimbulkan hal yang tidak realistis yaitu hanya mengikuti trend mutakhir tanpa memperhatikan kemampuan. (3) Perangkap hutang. Kebiasaan buruk dalam masalah keuangan bisa mengakibatkan seseorang terbelit hutang karena tergiur budaya kredit dan konsumerisme masyarakat.

Dari hasil penelitian lapangan Vito (2013) menyimpulkan bahwa pendidikan ekonomi sudah diajarkan sejak dini dalam lingkungan keluarga, misalnya saja seorang anak sudah diajarkan bagaimana caranya untuk berhemat dalam menggunakan uang yang di milikinya, selanjutnya anak juga di ajarkan oleh orang tua untuk menabung, kemudian anak juga diajarkan oleh orang tuanya cara memenuhi kebutuhannya sendiri.

Proses pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga, seperti halnya pendidikan untuk aspek-aspek yang lain, biasanya tidak terprogram dan terjadwal, sehingga berlangsungnya bisa terjadi setiap saat, dan mungkin bersifat insidental. Dalam proses yang demikian, keteladanan dan sikap keseharian orang tua serta intensitas komunikasi antara anak dan orang tua dalam kehidupan keluarga, memiliki peranan yang penting bagi pendidikan ekonomi. Selain itu, karena dalam kehidupan ekonomi sehari-hari tidak terlepas dari masalah uang, biasanya pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang dan tanaman sikap serta perilaku anak untuk mengatur pemanfaatan uang sesuai dengan prinsip ekonomi yang rasional (Wahyono, 2001).

Internalisasi pengalaman berekonomi di keluarga bisa ditanamkan kepada anak dengan membiasakan dan bersikap yang sehat terhadap uang karena dengan pendidikan pengelolaan uang, maka ada beberapa hal positif terkait dengan membelanjakan, menabung, maupun menginvestasikan uang dengan benar (Lermitte, 2004). Menurut Wahyono (2001) bila disadari oleh orang tua ada sikap dan tindakan terhadap uang yang dapat menyebabkan anak memperoleh persepsi yang salah, sebaiknya segera didiskusikan dengan anak untuk meluruskannya. Di samping itu orang tua perlu memanfaatkan setiap momen yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi untuk membelajarkan anak tentang tidak mudahnya cara untuk mendapatkan uang dan langkah-langkah yang

tepat untuk memanfaatkannya. Proses pembelajaran tersebut akan makin bermakna bila anak-anak diberi kesempatan untuk mempraktekkannya. Bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu, dan harus bekerja untuk membantu orang tua mencukupi kebutuhannya, penanaman kesadaran akan sulitnya cara untuk mendapatkan uang mungkin lebih mudah dilakukan, karena mereka mengalaminya sendiri. Akan tetapi bagi keluarga yang mampu, dan anak-anak hanya tau cara memanfaatkan uang, perlu diyakinkan kepada mereka bahwa orang tua perlu bekerja keras untuk mendapatkan uang dan melibatkan dalam pembicaraan mengenai kondisi keuangan keluarga.

Orang yang mempunyai tingkat pendidikan rendah tentu saja mempunyai perbedaan dalam hal mendidik anak tentang ekonomi bila dibandingkan orang yang berpendidikan tinggi. Tingkat pendidikan orang tua dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir anak. Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap pendidikan, sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya terhadap pendidikan. Berdasarkan hal tersebut juga dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan dan proses pendidikan ekonomi secara informal yang terjadi dalam lingkungan keluarga akan sangat berdampak terhadap pola pikir dan perilaku

ekonomi rumah tangga, khususnya yang terkait dengan perilaku konsumsi.

Kota Makassar sebagai kota metropolitan berdasarkan hasil Susenas 2002 - 2007 menunjukkan rata-rata pengeluaran rumah tangga di Kota Makassar selama tahun 2002 - 2006 meningkat dengan cukup berarti. Pada tahun 2002 rata-rata pengeluaran rumah tangga di Kota Makassar mencapai Rp.1.068.429, kemudian meningkat menjadi Rp.1.976.959 pada tahun 2007. Di samping peningkatan rata-rata pengeluaran, indikasi meningkatnya kesejahteraan masyarakat ditunjukkan dengan terjadinya pergeseran pola konsumsi. Pengeluaran konsumsi makanan di tahun 2002 mencapai 54,83 persen menjadi 51,74 persen untuk konsumsi makanan dan 48,26 persen untuk konsumsi bukan makanan (BPS Kota Makassar, 2010).

Dari deskripsi di atas, terlihat bahwa pendidikan ekonomi informal di dalam keluarga sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk membentuk perilaku ekonomi yang baik di dalam keluarga. Kajian tersebut penting untuk dilakukan karena saat ini keberadaan keluarga dan rumah tangga sangat mempengaruhi pola dan perilaku konsumen seseorang. Hal ini didasarkan pada gaya hidup keluarga maupun rumah tangga tersebut. Semakin tinggi derajat dari keluarga tersebut, maka makin tinggi pula tingkat perilaku konsumen mereka. Keputusan memilih tersebut, salah satunya sangat ditentukan oleh pendidikan ekonomi informal yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan deskripsi tersebut, tergambar bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengkaji dan menganalisis karakteristik pendidikan ekonomi informal yang berlangsung dalam rumah tangga, sehingga dengan hal tersebut dapat terbentuk pola pendidikan ekonomi informal sebagai upaya untuk membentuk perilaku ekonomi yang baik.

## **METODE**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Batua, Kecamatan Manggala, Kota Makassar dengan unit analisis rumah tangga atau keluarga. Lokasi ini dipilih karena dekat dengan beberapa pusat perbelanjaan baik, pasar tradisional, maupun mall. Selain itu di lokasi ini juga terdapat banyak retailer tradisional dan modern. Adanya beberapa hal tersebut tentunya akan berdampak pada perilaku konsumen.

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan rumah tangga yang terdapat di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar yaitu sebanyak 4.808 rumah tangga, sehingga populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 4.808 rumah tangga.

Penarikan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan *random sampling*. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan rumus (Riduwan, 2005):

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

d<sup>2</sup> : Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{4.808}{(4.808) \cdot 0,1^2 + 1} \\ &= \frac{4.808}{49,08} = 97,96 = 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 rumah tangga.

Data yang digunakan dalam, penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari pihak pertama dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan pengamatan (observasi) pada objek penelitian. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua atau peneliti sebelumnya, dengan cara diperoleh dari perpustakaan, dan kantor Badan Pusat Statistik Kota Makassar.

Data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan dapat berupa catatan, transkrip, rekaman wawancara, yang selanjutnya dipelajari dan ditelaah. Langkah berikutnya mengadakan reduksi yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi yang berisi rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga agar tetap berada

dalam konteks penelitian. Berikutnya, data disusun dalam satuan-satuan dan selanjutnya dikategorisasikan. Tahap selanjutnya pemeriksaan kebenaran data, kemudian dilanjutkan dengan penafsiran dan pemaknaan dari data tersebut. Kegiatan penelitian ini tidak terlepas dari empat kegiatan berikut : (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) pengumpulan/verifikasi. Strategi validitas data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi (*triangulate*). Adapun jenis teriangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan ekonomi di dalam lingkungan keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal yang biasanya dilaksanakan secara tidak terprogram, sehingga keberlangsungannya bisa terjadi setiap saat. Pendidikan di dalam keluarga menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah termasuk jalur informal. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Bentuk dari pendidikan ekonomi keluarga meliputi pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan pada setiap aktivitas ekonomi. Proses pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga dititik beratkan pada pemahaman konsep pendidikan dalam keluarga. Temuan penelitian ini menunjukkan hal yang serupa. Hal tersebut terlihat dari pola pendidikan ekonomi infomal yang dilaksanakan di dalam rumah tangga atau keluarga yang

menjadi objek penelitian. Pendidikan ekonomi keluarga yang mereka laksanakan berlangsung dalam pola yang tidak terprogram, berlangsung setiap saat, dan cenderung mengarah kepada proses pembiasaan dan keteladanan dari orang tua kepada anak.

Hal tersebut sesuai dengan temuan Wahyono (2001) dan Siswoyo (2005). Pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga lebih bersifat pembiasaan, maka prosesnya lebih banyak menuntut keteladanan dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan akan membentuk pola sikap dan pola tindak sebagai wujud dari perilaku dalam hal berkonsumsi.

Dalam penelitian ini tergambar bahwa terdapat beberapa karakteristik yang menunjukkan adanya proses penanaman konsep pendidikan ekonomi dan pembentukan perilaku ekonomi dalam rumah tangga.

Karakteristik tersebut terlihat dari adanya kepercayaan orang tua kepada anak untuk mengelola atau melanjutkan usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam keluarga cenderung menunjukkan telah terjadi proses transformasi kewirausahaan dari orang tua kepada anak.

Hal lain yang menjadi karakteristik pendidikan ekonomi informal di dalam keluarga adalah telah terjadi proses komunikasi antar anggota keluarga dalam hal penggunaan anggaran keluarga. Hal tersebut terlihat dari orang tua yang mengajak anak dan anggota keluarga lainnya untuk berbelanja, serta

mengkomunikasikan pengeluaran berbelanja tersebut kepada anggota keluarga, sehingga dalam proses tersebut cenderung terjadi proses internalisasi perilaku ekonomi dari orang tua kepada anak, khususnya dalam hal penggunaan anggaran.

Temuan lain yang menjadi karakteristik dalam pendidikan ekonomi informal pada objek penelitian adalah peran istri yang besar di dalam pengelolaan keuangan keluarga, khususnya dalam mengatur transaksi keuangan keluarga. Proses transaksi keuangan pada keluarga hampir sepenuhnya dikelola oleh istri, namun dalam penggunaannya tetap dikomunikasi dengan anggota keluarga lainnya.

Dalam proses komunikasi, metode pendidikan ekonomi yang diterapkan di keluarga mencerminkan adanya proses keteladanan dari orang tua kepada anak. Beberapa orang tua masih mengkomunikasikan pendapatan keluarga baik kepada istri atau suami maupun kepada anaknya dalam bentuk lisan atau tidak tertulis.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga masih merupakan kebiasaan yang masih dilakukan oleh seorang ibu (istri) dalam rangka menata pendapatan suaminya sebagai pemberi amanah atas penghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Seorang ibu (istri) layaknya seorang manager yang mengelola dana yang dititipkan oleh suami sebagai pemimpin rumahtangga/keluarga. Dengan kesadaran penuh seorang ibu (istri) menyiapkan dan melayani kebutuhan rumah tangga dan berusaha

untuk membentuk budaya rumah tangganya. Budaya rumah tangga atau keluarga dapat terbentuk jika ada contoh teladan dari seorang ibu (istri). Pendidikan ekonomi keluarga yang menjadi kebiasaan terus-menerus dilakukan oleh seorang ibu (istri) lambat laun akan membentuk budaya keluarga dan selanjutnya dapat membentuk perilaku ekonomi anggota keluarganya.

Kebiasaan Ibu (istri) melakukan penataan penghasilan suaminya dalam keluarga setidaknya menjadi teladan bagi anggota keluarga lainnya (anak, suami) sehingga secara perlahan-lahan dapat membentuk atau mengubah perilaku anggota keluarga. Kemudian terdapat garis putus-putus pada gambar di atas, hal itu menunjukkan bahwa Ibu secara langsung dengan pengaruhnya sebagai orang yang memiliki kasih sayang dan kelembutan dapat melakukan informal kepada anggota keluarga lainnya untuk dapat membentuk atau mengubah perilaku ekonomi anggota keluarga lainnya.

Dalam perkembangan anak proses identifikasi sudah mulai timbul sejak anak berusia 3–5 tahun. Pada saat ini anak cenderung menjadikan ibu yang merupakan orang yang dapat memenuhi segala kebutuhannya maupun orang yang paling dekat dengan dirinya, sebagai “model” atau teladan bagi sikap maupun perilakunya. Anak akan mengambil, kemudian memiliki nilai-nilai, sikap maupun perilaku ibu. Dari sini jelas bahwa perkembangan kepribadian anak bermula dari keluarga, dengan cara anak mengambil nilai-

nilai yang ditanamkan orang tua baik secara sadar maupun tidak sadar. Dalam hal ini hendaknya orang tua harus dapat menjadi contoh yang positif bagi anak-anaknya. Anak akan mengambil nilai-nilai, sikap maupun perilaku orang tua, tidak hanya apa yang secara sadar diberikan pada anaknya misal melalui nasehat-nasehat, tetapi juga dari perilaku orang tua yang tidak disadari. Pendidikan ekonomi secara tidak langsung adalah berupa contoh kehidupan sehari-hari baik tutur kata sampai kepada adat kebiasaan pola hidup, hubungan antara orang tua dan keluarga, masyarakat, hubungan suami istri, semua ini secara tidak sengaja membentuk situasi dimana anak selalu bercermin terhadap kehidupan sehari-hari dari orang tuanya,

Lingkungan keluarga yang kondusif sangat menentukan optimalisasi perkembangan pribadi, moral, kemampuan bersosialisasi, penyesuaian diri, kecerdasan, kreativitas juga peningkatan kapasitas diri menuju batas-batas kebaikan dan kesempurnaan menjadi manusia. Adanya pendidikan ekonomi di sebuah keluarga petani miskin tentunya akan mendidik anggota keluarga untuk menumbuhkan nilai-nilai dalam diri yakni tanggung jawab, amanah, kejujuran, disiplin, dan ikhlas, serta rajin. Proses pendidikan ekonomi yang terjadi pada keluarga, sebagaimana Kartono (1997) menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain sebab guru dan pemimpin umat umumnya, memikul tanggungjawab pendidikan hanyalah keikutsertaan. Dengan demikian praktik

ekonomi keluarga (pendidikan ekonomi informal) bukan saja untuk sekedar mengelola keuangan keluarga tapi yang lebih penting adalah untuk membentuk perilaku anggota keluarga, sehingga dari sebuah keluarga dapat menghasilkan generasi penerus bangsa, negara dan agama yang memiliki karakter yang kuat dan senantiasa menyebarkan nilai-nilai kebaikan kepada lingkungan tempat mereka berada.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi di dalam lingkungan keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal yang berlangsung secara tidak terprogram, tetapi melalui proses pembiasaan dan keteladanan.

Karakteristik pendidikan ekonomi yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga dapat terlihat dari beberapa hal, yaitu melalui proses transformasi kewirausahaan, proses komunikasi dalam penggunaan anggaran keluarga, peran istri yang besar dalam proses pengelolaan keuangan keluarga, dan adanya tanggung jawab antar anggota keluarga dalam penggunaan anggaran keluarga.

Proses pendidikan ekonomi di dalam keluarga masih sepenuhnya didominasi oleh peran istri dalam memberikan pembiasaan dan keteladanan, yang dalam jangka panjang membentuk budaya keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas. T. 2014. *Pengaruh Pendidikan Ekonomi di Keluarga, Pembelajaran Ekonomi di Sekolah terhadap Perilaku Konsumsi yang Dimediasi Oleh Prestasi Belajar*. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: PPS UM.
- BPS Kota Makassar. 2010. *Makassar dalam Angka 2010*. Makassar: Badan Pusat Statistik.
- . 2013. *Makassar dalam Angka 2013*. Makassar: Badan Pusat Statistik.
- Hasan, Muhammad. 2012. Karakteristik Tenaga Kerja Industri Kecil. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pertanian Volume 2, No. 1 November 2012 ISSN 2252-4678*. Makassar: Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UNM.
- . 2014. Produktivitas dan Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Industri. *Jurnal Economix Volume 2, No. 1 Desember 2014 ISSN 2302-6286*. Makassar: Fakultas Ekonomi UNM.
- Kartono, K. 1997. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Lermitte. P. W. Merritt. J. 2004. *Making Allowance System, Agar Anak Pandai Mengelola Uang*. Terjemahan Lina Bundaran. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. 2005. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Cetakan Ketiga*. Bandung: Alfabeta.
- Siswoyo, B.B. 2005. *Perilaku Organisa- sional Anggota Koperasi dan Pengaruhnya terhadap Partisipasi Anggota serta manfaat yang diperoleh Anggota Koperasi, Disertasi tidak diterbitkan*. Malang: PPS Universitas Brawijaya Malang
- Sitorus, M.T.F. 1994. Peranan Ekonomi Dalam Rumah tangga Nelayan Miskin di Pedesaan Indonesia. *Jurnal Sosial*

*Ekonomi Pertanian Volume 21 No.8:*  
Bogor: Institut Pertanian Bogor.

- Vito, Ishak. 2013. Pengaruh Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga Terhadap Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Volume 2 No. 6 Juni 2013.*
- Wahyono. 2001. *Pengaruh Pengetahuan Ekonomi Kepala Keluarga terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga, Disertasi Tidak Diterbitkan.* Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Wardani, L. 2012. *Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 20 Medan.* Tesis Tidak Diterbitkan. Medan: Universitas Negeri Medan.